BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta dilakukan pengolahan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery-inquiry* baik pada pembelajaran ke-1 maupun pembelajaran ke-2 masih rendah, hal tersebut terlihat dari perolehan skor rata-rata pretes yaitu 3,79 dan 3,95 sedangkan skor maksimumnya 10. Namun hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan mengimplementasi model pembelajaran *discovery-inquiry*, hal itu dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata postes siswa yang lebih tinggi dari pada skor rata-rata yang diperoleh siswa pada saat pretes. Skor rata-rata postes pada pembelajaran ke-1 sebesar 7,29 dan pada pembelajaran ke-2 meningkat menjadi 7,31. Dengan melihat perolehan skor rata-rata postes pada pembelajaran ke-1 dan ke-2 hasil belajar siswa meningkat tiap seri pembelajarannya, hal tersebut karena model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian model pembelajaran *discovery-inquiry* pada dijadikan salah satu arternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Sama halnya pada kelompok eksperimen pada kelompok kontrol juga hasil belajar siswa sebelum kegiatan belajar masih rendah, itu terlihat pada perolehan skor rata-rata pretes siswa yaitu 4,05 pada pembelajaran ke-1 dan 3,76 pada pembelajaran ke-2. Namun setelah kegiatan pembelajaran hasil belajar siswa meningkat, itu dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata postes pada pembelajaran ke-1 skor rata-rata postes 6,64 dan pada pembelajaran ke-2 sebesar 6,19. Peningkatan hasil belajar kelompok kontrol dikarenakan penggunaan metode diskusi.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana kelompok eksperimen menggunakan model pembelajarn *discovery-inquiry* sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode diskusi. Perbedaan ini dilihat dari skor rata-rata *gain* pada tiap seri pembelajaran pada kedua kelompok tersebut. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji t perbedaan tersebut signifikan, karena sesuai dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95 %, dimana pada pembelajaran ke-1 diperoleh nilai t_{Hitung} = 3,75 sedangkan nilai t_{Tabel} = 1,993 dan pada pembelajaran ke-2 diperoleh nilai t_{Hitung} = 3,24 sedangkan nilai t_{Tabel} = 1,993 . Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Kelompok eksperimen dalam kegiatan pembelajaranya mengimplemintasi model pembelajaran *discovery-inquiry* dan observasi yang dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu menilai aspek atau ranah afektif dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery-inquiry*. Informasi yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada seri pembelajaran ke-1 rata-rata hasil belajar ranah afektif sebesar 98% menjadi 99% pada pembelajaran ke-2, sedangkan hasil belajar ranah psikomotor mengningkat pada pembelajaran ke-1 sebesar 97% menjadi 98% pada pembelajaran ke-2. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *discovery-inquiry* yang sudah tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi dengan pokok bahasan pedosfer.
5. Kelompok kontrol dalam kegiatan pembelajaranya mengimplemintasi metode diskusi dan observasi yang dilakukan pada kelompok kontrol yaitu menilai aspek atau ranah afektif dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Informasi yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor kelompok kontrol terdapat penurunan hasil belajar ranah afektif siswa dari 75,70% pada pembelajaran ke-1 menjadi 65,30% pada pembelajaran ke-2, sedangkan penurunan hasil belajar ranah psikomotor dari 82.20% pada pembelajaran ke-1 menjadi 37,60% pada pembelajaran ke-2. Beberapa hal yang menyebabkan penurunan hasil belajar tersebut diantaranya

yaitu dalam penggunaan metode diskusi banyak siswa yang tidak berani untuk mengemukakan pertanyaan maupun gagasannya dikarenakan takut salah, jadi hanya sebagian siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan diskusi secara tidak langsung guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

6. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif dan psikomotor siswa pada pembelajaran ke-1 mapun ke-2, hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran *discovery-inquiry* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif maupun ranah psikomotor dibandingkan dengan metode diskusi.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *discovery-inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran geografi. Oleh karena itu, bagi guru bidang studi geografi dapat menggunakan model *discovery-inquiry* sebagai salah satu arternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran geografi dengan pokok bahasan pedosfer pada jenjang SMA. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis diharapkan menerapkan model pembelajaran ini pada materi lainnya.
3. Peneliti berikutnya dapat mencoba untuk menerapkan model pembelajaran ini pada jenjang pendidikan sekolah lainnya, misalnya SMP atau sederajatnya.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN